

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*saccharum officinarum L.*) adalah tanaman perkebunan penting di Indonesia. Tebu merupakan sumber pemanis utama dunia, hampir 70% sumber bahan pemanis berasal dari tebu sedangkan sisanya berasal dari bit gula. Indonesia memiliki potensi menjadi produsen gula dunia karena dukungan agroekosistem, luas lahan, dan tenaga kerja.

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri yang saat ini masih terus menjadi masalah karena masih terjadi kekurangan produksi dalam negeri, sementara kebutuhan gula masyarakat Indonesia terus meningkat (Dirjen Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009). Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2011) pabrik gula di Indonesia saat ini berjumlah 61 pabrik gula dengan kapasitas giling 220 000 TCD (*ton can per day*) dengan luas areal perkebunan tebu sekitar 436 000 ha ditahun 2016 luas tanaman tebu mencapai 482 239 ha. Dengan meningkatnya luas tanaman tebu, produksi tebu dari tahun 2011 sampai 2016 pun mengalami peningkatan (Ditjenbun 2015). Peningkatan jumlah produksi tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasional baik untuk konsumsi ataupun untuk industry.

Peningkatan kebutuhan gula ini harus diikuti dengan teknik budidaya tebu yang baik. PT. Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan tebu dan pabrik gula dan termasuk Perkebunan Besar Swasta (PBS). Tebu merupakan salah satu komoditi unggulan di PT. Gula Putih Mataram. PT. Gula Putih Mataram mengelolah tebu dari kegiatan *on farm* sampai dengan kegiatan *off farm*. Kegiatan *on farm* yaitu kegiatan penanaman tebu. Kegiatan penanaman tebu ini cukup penting dalam produksi gula pada saat penanaman, jika kita tidak memperhatikan tata cara dan tahap penanaman yang benar maka akan berpengaruh pada hasil germinasi tebu yang tumbuh. Semakin sedikit tebu yang tumbuh maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan hasil produksi yang besar. Pada saat pelaksanaan penanaman tebu perlu diperhatikan dalam beberapa hal, antara lain: penentuan varietas (*genotip*), tebu yang akan ditanam, penggunaan bibit, pengeceran bibit, penutupan bibit (*covering*) dan pemadatan (*compaction*) (Thoha 2016). Peningkatan produktivitas tebu dapat dilakukan dengan meningkatkan populasi per hektar melalui peningkatan jumlah batang per meter juring dan faktor juring atau total panjang juring per hektar (Manimaran *et al.*, 2009). Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang kegiatan penanaman tebu yang ada di Divisi III PT Gula Putih Mataram.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengaplikasikan teori atau ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan ke lapangan dan menambah keterampilan serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan membudidayakan tanaman tebu. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan memahami kegiatan teknis dan manajerial penanaman tebu di Divisi III PT Gula Putih Mataram.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.